

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BAGIAN TUMBUHAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL  
TEACHING AND LEARNING* (CTL) BAGI PESERTA DIDIK  
TUNAGRAHITA**

*(Classroom Action Research di Kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara)*

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh

**ERY NOVIANA SARAGIH**

**23003239**

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BAGIAN TUMBUHAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN *CONTEXTUAL TEACHING  
AND LEARNING* (CTL) BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara)

**SKRIPSI**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan  
Memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh

**ERY NOVIANA SARAGIH**

NIM. 23003239

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN LUAR BIASA**

**FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS NEGERI PADANG**

**2024**

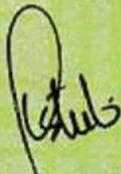
**LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI**

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL BAGIAN TUMBUHAN  
MENGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CONTEXTUAL *TEACHING  
AND LEARNING* (CTL) BAGI PESERTA DIDIK TUNAGRAHITA**

(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara)

Nama : Ery Noviana Saragih  
NIM : 23003239  
Departemen : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Disetujui  
Pembimbing Skripsi,



Dr Nurhastuti, M.Pd  
NIP. 196811251997022001

Padang, Agustus 2024

Mahasiswa



Ery Noviana Saragih  
NIM:23003239

Diketahui Oleh,

Kepala Departemen PLB

FIP Universitas Negeri Padang



Dr. Elsa Efrina, S.Pd, M.Pd  
NIP. 198208142008122005

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan didepan Tim Penguji Departemen  
Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

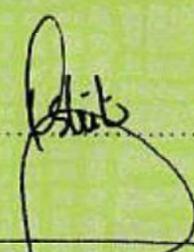
Judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan  
Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching  
And Learning (CtI)* Bagi Peserta Didik Tunagrahita  
(Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB Negeri Autis  
Sumatera Utara)

Nama : Ery Noviana Saragih  
NIM : 23003239  
Departemen : Pendidikan Luar Biasa  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Tim Penguji

Tanda Tangan

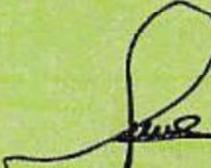
1. Ketua : Dr Nurhastuti, M.Pd

1.....

2. Anggota : Prof. Dr. Mega Iswari, M.Pd

2.....

3. Anggota : Drs. Ardisal, M.Pd

3.....

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ery Noviana Saragih  
NIM : 23003239  
Departemen : Pendidikan Luar Biasa  
Judul : Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) Bagi Peserta Didik Tunagrahita (Penelitian Tindakan Kelas di Kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara)

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar hasilnya. Apabila ternyata dikemudian hari penulis skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplak, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan dari pihak manapun.

Padang, Juli 2024  
Yang membuat pernyataan



Ery Noviana Saragih  
NIM. 23003239

## ABSTRAK

**Ery Noviana Saragih. 2024.** Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi Peserta Didik Tunagrahita.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan di kelas yaitu rendahnya kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita. Berdasarkan hal ini maka diberikan tindakan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan menggunakan model pembelajaran kontekstual sebagai upaya pemecahan masalah di kelas.

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat kali pertemuan tatap muka yang dilaksanakan dalam beberapa tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu pengamatan penerapan model pembelajaran kontekstual dan penilaian unjuk kerja mengenal bagian tumbuhan melalui lembar pengamatan. Analisis data yang digunakan yaitu secara kuantitatif dan hasilnya dimaknai secara naratif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan peserta didik tunagrahita dalam mengenal bagian tumbuhan. Kemampuan awal peserta didik AT adalah 8,3% dan meningkat menjadi 83,3%; kemampuan awal peserta didik AR adalah 16,7% dan meningkat menjadi 91,67%, sedangkan kemampuan awal peserta didik FS adalah 33% dan meningkat menjadi 100%. Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun bagi peserta didik tunagrahita di kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara.

**Kata kunci:** tunagrahita, mengenal bagian tumbuhan, model pembelajaran kontekstual

## ABSTRACT

**Ery Noviana Saragih. 2024.** *Improving the Ability to Recognize Plant Parts through Contextual Teaching and Learning (CTL) Model for the Student with Intellectual Disabilities..*

*This research addresses the challenges observed in the classroom, specifically for the low proficiency in recognizing plant parts among students with intellectual disabilities. In order to overcome this issue, an intervention was implemented using contextual learning models aimed at enhancing the students' ability to identify plant parts.*

*The study utilized a classroom action research methodology, conducted over two cycles. Each cycle comprised four face-to-face sessions, following a structured process that included planning, action implementation, observation, and reflection. Data collection involved observing the implementation of the contextual learning models and assessing students' performance in recognizing plant parts through observation sheets. Quantitative data analysis was employed with results presented narratively.*

*Findings indicated a significant improvement in the ability of students with intellectual disabilities to recognize plant parts. Initially, student AT's ability was at 8,3%, increased to 83,3%; student AR's ability increased from 16,7% to 91,67%; and student FS's ability also increased from 33% to 100%. These results indicate that the contextual learning model effectively enhances the recognition of plant parts—namely roots, stems, and leaves—among third-grade students with intellectual disabilities at SLB Negeri Autis Sumatera Utara.*

**Keywords:** *intellectual disability, recognize plant parts, contextualize learning model*

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas segala berkat dan anugerah-Nya yang melimpah sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Menggunakan Model Pembelajaran *Contextual Teaching and Learning* (CTL) bagi Peserta Didik Tunagrahita”. Tujuan dari penulisan skripsi ini yaitu untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.

Sistematika penyusunan skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu Bab I berupa pendahuluan yang berisi latar belakang, rumusan masalah, pemecahan masalah, dan tujuan serta manfaat penelitian, Bab II berupa kajian teori yang berisi kajian tentang peserta didik tunagrahita, kajian tentang model pembelajaran kontekstual pada materi tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS, dan kerangka berpikir, Bab III berupa metode penelitian yang berisi pendekatan dan jenis penelitian, *setting* penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, teknik dan alat pengumpulan data, analisis data, dan indikator keberhasilan, Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari kondisi awal, siklus I, siklus II, pembahasan antar siklus, dan keterbatasan penelitian, dan Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan penulisan skripsi ini menjadi lebih baik. Dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pembaca umumnya.

Padang,            Juli 2024

Penulis

## UCAPAN TERIMAKASIH

Segala puji bagi Tuhan Yesus Kristus yang telah melimpahkan berkat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini tepat pada waktunya. Dalam menyusun skripsi ini, penulis tidak luput dari berbagai kesulitan dan hambatan, namun atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak akhirnya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Untuk itu pada kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang sebesar – besarnya dan penghargaan yang setinggi – tingginya kepada semua pihak yang telah membantu serta mendukung penulis dalam menyusun dan menyelesaikan skripsi ini yaitu kepada:

1. Ibu Dr. Elsa Efrina, M.Pd. selaku ketua Departemen Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Dr. Nurhastuti, M.Pd. selaku dosen pembimbing akademik dan pembimbing skripsi. Terimakasih ibu atas segala bimbingan, waktu, kesempatan, pikiran, gagasan, dan kesabaran serta kemudahan yang ibu berikan dalam membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Setiap proses yang penulis jalani mulai dari perkuliahan hingga penyusunan skripsi ini menjadi mudah berkat bimbingan dan masukan dari ibu. Ibu terimakasih telah berbagi ilmu dengan saya.
3. Ibu Prof. Mega Iswari dan Bapak Ardisal, M.Pd. selaku dosen penguji. Terimakasih telah meluangkan waktunya dalam menguji, serta memberikan saran dan masukan untuk kesempurnaan penulisan skripsi ini.

4. Terimakasih kepada Suamiku tercinta AKP. Carles Hartono Nababan, S.H. yang banyak memberikan dukungan moril dan materil serta doa kepada penulis selama kuliah hingga menyelesaikan skripsi ini (I love you Papah).
5. Terimakasih kepada anak – anakku Juanda Alvaro Gavriel Nababan dan Berkat Axel Nababan buat semangat dan doa yang diberikan kepada mamah.
6. Terimakasih kepada mamaku Tiarmin Siburian, Namboruku Rospita Saragih, S.Pd. yang telah mendoakan dan menyemangati penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada Bapak Kepala Dinas Pendidikan Provinsi Sumatera Utara dan Ibu Kabid Pendidikan Khusus yang telah memberikan izin kepada kami untuk mengikuti program perkuliahan Pendidikan Luar Biasa di Universitas Negeri Padang.
8. Terimakasih kepada pihak SLB Negeri Autis Sumatera Utara, Bapak Cawir Rufinus Purba, S.Pd. selaku kepala sekolah. Terimakasih bapak atas motivasi, dukungan, dan bimbingan serta izin yang bapak berikan kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
9. Terimakasih kepada bapak/ibu guru dan staf SLB Negeri Autis Sumatera Utara yang selalu memberikan motivasi dan semangat. Terutama terimakasih kepada Eda Ika atas dukungan serta masukan yang selalu diberikan sewaktu perkuliahan dan penyusunan skripsi ini. Terimakasih kepada Ratih, kawan bertengkar yang telah meluangkan waktunya

membantu penulis sebagai observer penelitian serta memberikan dukungan dan masukan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

10. Terimakasih untuk teman – teman seperjuangan di RPL Sumut yang sama – sama mengikuti perkuliahan ini. Terimakasih telah merajut kebersamaan yang mendalam selama satu tahun ini.

11. Terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu penulisan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengucapkan terimakasih banyak kepada semua pihak yang telah membantu. Dan dengan segala keterbatasan semoga penelitian ini dapat memberi manfaat dan berguna bagi semua yang membutuhkan.

## DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK .....	ii
<i>ABSTRACT</i> .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
UCAPAN TERIMAKASIH.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR BAGAN.....	xii
DAFTAR GRAFIK.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan dan Pemecahan Masalah .....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA .....	8
A. Kajian Teori .....	9
1. Kajian tentang Peserta Didik Tunagrahita .....	9
a. Pengertian Peserta Didik Tunagrahita.....	9
b. Klasifikasi dan Karakteristik Tunagrahita .....	10
2. Kajian tentang Model Pembelajaran Kontekstual pada Materi Tumbuhan Mata Pelajaran IPAS .....	13
a. Konsep Dasar Model Pembelajaran Kontekstual.....	13
b. Komponen Model Pembelajaran Kontekstual .....	14
c. Langkah-langkah dalam Menerapkan Model Pembelajaran Kontekstual .....	16
d. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Kontekstual	17
e. Mengenal Bagian Tumbuhan (Akar, Batang, dan Daun).....	18
B. Kerangka Berpikir.....	24

BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. <i>Setting</i> Penelitian.....	27
C. Subjek Penelitian.....	28
D. Prosedur Penelitian.....	29
1. Perencanaan.....	29
2. Tindakan.....	29
3. Observasi.....	31
4. Refleksi .....	31
E. Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	32
1. Teknik Pengumpulan Data.....	32
2. Alat Pengumpulan Data .....	33
F. Analisis Data .....	36
G. Indikator Keberhasilan .....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	39
A. Kondisi Awal .....	39
B. Siklus I .....	40
1. Perencanaan I .....	40
2. Pelaksanaan I.....	41
3. Observasi I .....	52
4. Refleksi I.....	54
C. Siklus II.....	54
1. Perencanaan II.....	54
2. Pelaksanaan II .....	55
3. Observasi II .....	66
4. Refleksi II.....	67
D. Pembahasan Antar Siklus.....	68
1. Analisis Data .....	68
2. Pembahasan Hasil Penelitian .....	75
E. Keterbatasan Penelitian.....	80
BAB V PENUTUP.....	81
A. Kesimpulan .....	81
B. Saran .....	82
DAFTAR RUJUKAN .....	84
LAMPIRAN .....	86

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Klasifikasi Tunagrahita berdasarkan skor IQ.....	11
Tabel 2. Kondisi Peserta Didik Tunagrahita Kelas III.....	28
Tabel 3. Kisi – kisi Lembar Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual .....	33
Tabel 4. Kisi – kisi Lembar Pengamatan Mengenal Bagian Tumbuhan.....	35
Tabel 5. Kategori Penilaian terhadap Ketepatan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual.....	36
Tabel 6. Kategori Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan.....	37
Tabel 7. Hasil Pengamatan Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual .....	68

## DAFTAR BAGAN

	Halaman
Bagan 1. Kerangka Berpikir.....	25
Bagan 2. Desain Penelitian .....	27

## DAFTAR GRAFIK

	Halaman
Grafik 1. Kondisi Awal Peserta Didik Tunagrahita .....	39
Grafik 2. Persentase Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual .....	69
Grafik 3. Rekapitulasi Kemampuan Mengenal Bagian Tumbuhan Peserta Didik Tunagrahita .....	72
Grafik 4. Persentase Kemampuan Peserta Didik pada Siklus I .....	73
Grafik 5. Persentase Kemampuan Peserta Didik pada Siklus II .....	74

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **A. Latar Belakang Masalah**

Istilah tunagrahita menggambarkan kondisi seseorang yang mempunyai intelektual di bawah rata-rata. Dampak dari hambatan intelektual membuat kemampuan belajar seseorang lebih lambat, kesulitan berperilaku adaptif, dan kesulitan memahami konsep-konsep abstrak (Ni'matuzahroh et al., 2021). Hal ini menunjukkan adanya perbedaan kemampuan berpikir antara peserta didik tunagrahita dengan teman sebayanya di sekolah umum. Peserta didik tunagrahita mempunyai keterbatasan kemampuan belajar akademik khususnya pada hal yang sifatnya abstrak (Saputri et al., 2023).

Peserta didik tunagrahita cenderung pelupa dengan rentang perhatian yang pendek. Kondisi ini mengakibatkan peserta didik tunagrahita kesulitan dalam menerima pembelajaran dan menyebabkan hasil belajar yang rendah. Peserta didik tunagrahita masih dapat diberikan pembelajaran akademik sederhana meskipun kemampuan intelektualnya di bawah rata-rata yang berdampak pada kelemahan daya ingat dan berpikir abstrak (Kirk et al., 2015). Pembelajaran akademik sederhana adalah pembelajaran yang sifatnya fungsional untuk kehidupan sehari-hari serta pembelajaran yang mudah dipahami peserta didik tunagrahita.

Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi Nomor 56 tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam Rangka Pemulihan Pembelajaran atau yang dikenal dengan istilah Kurikulum Merdeka berisi tentang

struktur kurikulum Sekolah Luar Biasa (SLB). Struktur kurikulum SLB mengacu pada struktur kurikulum sekolah umum yang disusun untuk peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual. Salah satu mata pelajaran wajib yang tertulis dalam pedoman struktur kurikulum adalah Ilmu Pengetahuan Alam Sosial (IPAS).

Capaian Pembelajaran (CP) adalah kompetensi pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai oleh peserta didik pada setiap fase dan tertulis pada setiap mata pelajaran. Peserta didik berkebutuhan khusus dengan hambatan intelektual menggunakan CP pendidikan khusus. Capaian pembelajaran pendidikan khusus IPAS fase B yang ditujukan untuk kelas III yaitu peserta didik mengenal tumbuhan di lingkungan sekitarnya melalui pengamatan dan eksplorasi. Peserta didik tunagrahita diharapkan mengetahui bagian tubuh dan pertumbuhan tumbuhan.

Hasil belajar mata pelajaran IPAS kelas III tunagrahita SLB Negeri Autis Sumatera Utara pada mata materi mengenal tumbuhan di bulan Februari 2024 menunjukkan tiga dari tiga peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam menyebutkan bagian tumbuhan dan fungsinya secara sederhana. Bagian tumbuhan yang dimaksud adalah akar, batang, dan daun. Gambaran kemampuan ketiga peserta didik tunagrahita yang diperoleh melalui asesmen atau penilaian selama pembelajaran mengenal bagian tumbuhan dapat dideskripsikan sebagai berikut: (1) Subjek AT masih perlu pengarahannya dalam proses belajar dan pengulangan yang cukup sering, (2) Subjek AR dapat mengenal tumbuhan secara utuh dengan menyebutkan kata “pohon” namun mengalami kesulitan dalam mengenal bagian tumbuhan seperti akar, batang, dan daun, dan (3) Subjek FS mampu mengenal daun namun kesulitan mengenali akar dan batang. Deskripsi ini menunjukkan bahwa

ketiga peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan yang hampir sama yaitu belum mampu mengenali bagian tumbuhan secara keseluruhan.

Penulis sebagai guru kelas selanjutnya melakukan refleksi pembelajaran yang bertujuan menemukan alasan ketiga peserta didik tunagrahita kesulitan mengenal bagian tumbuhan. Terdapat beberapa faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita di kelas III Tunagrahita SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Faktor pertama yaitu kecerdasan dibawah rata-rata peserta didik tunagrahita dengan skor IQ di bawah 70 menyebabkan hambatan dalam menerima materi pembelajaran. Keterbatasan intelektual ini berdampak pada kemampuan belajar peserta didik tunagrahita yaitu tingkat kemahiran dalam menguasai materi pembelajaran, kemampuan dalam generalisasi, serta tingkat perhatian (Suharsiwi, 2017).

Faktor kedua yaitu belum beragamnya model dan atau media pembelajaran yang diterapkan sehingga penulis sebagai guru kelas merasa belum optimal dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini didasarkan pada refleksi pembelajaran yang dilakukan penulis sebagai guru kelas. Selama ini penulis sebagai guru kelas menggunakan media video pembelajaran serta gambar tumbuhan dalam menjelaskan materi mengenal bagian tumbuhan. Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran di kelas dilakukan untuk menarik perhatian peserta didik tunagrahita. Namun tindakan ini dirasa belum optimal dalam pembelajaran karena tidak mengkombinasikan pembelajaran dengan media lain seperti media konkrit berupa tumbuhan nyata atau miniatur tumbuhan. Peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengenal bagian tumbuhan.

Kesimpulan uraian permasalahan tersebut yaitu tidak mudah memberikan pembelajaran mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita dikarenakan faktor intelegensinya yang mengakibatkan peserta didik tunagrahita mudah lupa terhadap materi pembelajaran. Umumnya peserta didik tunagrahita mengalami kesulitan dalam mengingat informasi dalam waktu yang panjang sehingga diperlukan pengulangan dan latihan untuk memastikan bahwa informasi pembelajaran yang diberikan telah tersimpan pada ingatannya (Nurmeliawati, 2016). Sebagai guru kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara, penulis harus mencoba menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik tunagrahita. Ini bertujuan untuk mengurangi permasalahan yang ada di kelas penulis yaitu rendahnya kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita.

Pembelajaran IPAS pada materi mengenal bagian tumbuhan dapat dilaksanakan dengan menggunakan berbagai model pembelajaran yang dipilih berdasarkan kebutuhan. Model pembelajaran kontekstual dapat diterapkan untuk meningkatkan pembelajaran mengenal bagian tumbuhan pada peserta didik tunagrahita. Model pembelajaran kontekstual dipilih berdasarkan karakteristik peserta didik tunagrahita yang memiliki gangguan dalam rentang perhatian. Prinsip keperagaan merupakan prinsip pembelajaran bagi peserta didik tunagrahita (Nurmeliawati, 2016). Prinsip keperagaan diterapkan dalam pembelajaran kontekstual sehingga model pembelajaran kontekstual dianggap dapat menarik perhatian pada peserta didik tunagrahita. Kegiatan pembelajaran dalam model pembelajaran kontekstual menggunakan benda konkrit dan relevan dengan kehidupan nyata.

Model pembelajaran kontekstual adalah pembelajaran yang menempatkan pengetahuan dan keterampilan pada situasi dunia nyata dan konteks yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran kontekstual menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan situasi nyata yang dikenal oleh peserta didik. Pembelajaran kontekstual membantu guru menghubungkan antara materi pembelajaran dengan situasi dunia nyata atau kehidupan sehari-hari. Landasan filosofi pembelajaran kontekstual adalah konstruktivisme yaitu belajar tidak hanya sekedar menghafal tetapi mengkonstruksi atau membangun pengetahuan dan keterampilan baru melalui fakta-fakta yang dialami dalam kehidupannya (Afriani, 2018). Peserta didik mampu memahami suatu informasi tidak hanya secara teori namun berdasarkan pengalaman belajarnya.

Pemilihan model pembelajaran kontekstual juga didasarkan pada beberapa keberhasilan penelitian yang menerapkan model pembelajaran kontekstual pada beberapa mata pelajaran bagi peserta didik tunagrahita. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Nur & Sulthoni, 2015) menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kemampuan pengurangan pada peserta didik tunagrahita ringan. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Hidayat, 2014) menunjukkan bahwa model pembelajaran kontekstual berbasis alam dapat menarik perhatian peserta didik tunagrahita ringan selama proses pembelajaran berlangsung. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Rokayah, 2023) juga menunjukkan adanya keberhasilan berupa peningkatan hasil belajar dengan menggunakan strategi *Contextual Teaching and Learning*. Beberapa penelitian ini membuktikan bahwa model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan

pembelajaran yang berdampak pada peningkatan kemampuan peserta didik tunagrahita.

Berdasarkan uraian dan permasalahan yang dijabarkan, penulis melakukan penelitian tindakan kelas dalam rangka peningkatan kemampuan mengenal bagian tumbuhan pada mata pelajaran IPAS bagi peserta didik tunagrahita kelas III di SLB Negeri Autis Sumatera Utara. Penelitian ini merupakan upaya penulis dalam menyelesaikan permasalahan di kelas.

## **B. Perumusan dan Pemecahan Masalah**

### 1. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

- a. Bagaimana proses penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun bagi peserta didik tunagrahita di kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara?
- b. Apakah model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun bagi peserta didik tunagrahita di kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara?

### 2. Pemecahan Masalah

Jawaban dari rumusan masalah tersebut adalah dengan menggunakan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan

kemampuan mengenal bagian tumbuhan bagi peserta didik tunagrahita di kelas III SLB Negeri Autis Sumatera Utara.

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Mengetahui proses penerapan model pembelajaran kontekstual dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun bagi peserta didik tunagrahita kelas III di SLB Negeri Autis Sumatera Utara
2. Meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun menggunakan model pembelajaran kontekstual bagi peserta didik tunagrahita kelas III di SLB Negeri Autis Sumatera Utara.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai informasi dalam bidang pendidikan khusus yaitu dalam peningkatan kemampuan mengenal bagian tumbuhan yaitu akar, batang, dan daun menggunakan model pembelajaran kontekstual bagi peserta didik tunagrahita serta dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

## 2. Manfaat praktis

- a. Bagi peserta didik tunagrahita, hasil penelitian bermanfaat sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan mengenal bagian tumbuhan dalam mata pelajaran IPAS
- b. Bagi guru, hasil penelitian dapat dijadikan rujukan tentang peningkatan kemampuan mengenal bagian tumbuhan menggunakan model pembelajaran kontekstual bagi peserta didik tunagrahita.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kajian tentang Peserta Didik Tunagrahita

###### a. Pengertian Peserta Didik Tunagrahita

Tunagrahita merupakan istilah yang mendeskripsikan kondisi tingkat kecerdasan di bawah rata-rata. Namun sekarang istilah tunagrahita tidak hanya menekankan pada ukuran kemampuan kognitif tetapi menjadi kombinasi antara kemampuan kognitif dan perilaku adaptif (Kirk, et al., 2015). Tiga organisasi ilmiah dan klinis yaitu *American Association on Intellectual and Developmental Disabilities (AAIDD)*, *American Psychiatric Association (APA)*, dan *World Health Organization (WHO)* sepakat bahwa selama lebih dari 50 tahun terdapat tiga elemen penting dalam menjelaskan kondisi tunagrahita atau *intellectual disability* yaitu kecerdasan dalam fungsi intelektual, keterbatasan dalam perilaku adaptif, dan kedua kondisi ini muncul selama masa perkembangan.

Merujuk pada *Diagnostic and Statistical Manual of Mental Disorder-5* dalam (Nurmeliawati, 2016) dijabarkan bahwa tunagrahita adalah gangguan yang muncul selama periode perkembangan yang mencakup defisit baik dalam masalah intelektual maupun fungsi adaptifnya. Kriteria yang harus dipenuhi dalam mengindikasikan seorang anak masuk dalam kategori tunagrahita yaitu: (1) Kekurangan fungsi kecerdasan